

## Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Menciptakan Mata Pencaharian Berkelanjutan Bagi Keluarga Miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan

Indriani Dwi Pangesti<sup>1)</sup>, Eny Haryati<sup>2)</sup>, Zainal Fatah<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya  
Email: indrianidwipangesti@gmail.com

### ABSTRAK

Dampak Covid-19 mempengaruhi sektor ekonomi di Indonesia, alhasil kondisi tersebut menimbulkan masalah yang saling terkait satu sama lain yaitu pembangunan dan masalah kemiskinan sehingga menjadi sorotan bagi masyarakat luas. Jatim Puspa ialah bentuk usaha pemerintah guna mengoptimalkan perolehan masyarakat terdampak untuk memulihkan dan meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi. Penelitian ini jenis/tipe penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa program Jatim Puspa di Desa Sumberaji sudah bisa meningkatkan ekonomi dan menciptakan mata pencaharian berkelanjutan. Program Jatim Puspa juga mengurangi beban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terutama ibu rumah tangga. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan. Hasil evaluasi program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dalam menciptakan mata pencaharian berkelanjutan bagi keluarga miskin di Desa Sumberaji, Kabupaten Lamongan keseluruhan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan kembali. Pelaksanaan bantuan program Jatim Puspa dapat dilanjutkan dengan catatan guna untuk terpenuhinya kebutuhan usaha Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Jatim Puspa, Mata Pencaharian Berkelanjutan

### Abstract

*The impact of Covid-19 has affected the economic sector in Indonesia, as a result, this condition has given rise to problems that are interrelated with each other, namely development and poverty, so that they have become a focus for the wider community. Jatim Puspa is a form of government effort to optimize the income of affected communities to restore and increase social and economic resilience. This research is a type of qualitative descriptive research. The results of research conducted by researchers in the field show that the Jatim Puspa program in Sumberaji Village has been able to improve the economy and create sustainable livelihoods. The Jatim Puspa program also reduces the burden on Beneficiary Families (KPM), especially housewives. It is hoped that this assistance can help poor families to improve their quality of life and break the chain of poverty. The evaluation results of the Jatim Puspa (East Java Women's Business Empowerment) program in creating sustainable livelihoods for poor families in Sumberaji Village, Lamongan Regency are overall quite good, although there are still several things that need to be improved. The implementation of the Jatim Puspa program assistance can be continued with the aim of meeting the business needs of Beneficiary Families (KPM).*

**Keywords:** Empowerment, Jatim Puspa, Sustainable Livelihood

### A. LATAR BELAKANG

Dampak yang terlihat dari adanya Covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi mempengaruhi perekonomian di berbagai negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat

yang diakibatkan oleh virus tersebut. Pandemi Covid-19 menimbulkan efek negatif dari kesehatan ke masalah sosial dan berlanjut ke ekonomi negara. Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai kekayaan terbanyak, namun memiliki persoalan kemiskinan dan

pengangguran yang besar pula. Upaya menanggulangi kemiskinan dilakukan proses penguat penduduk miskin, yang mencakup lima aspek yaitu, pengembangan sumber daya manusia, penyediaan modal kerja, penciptaan peluang dan kesempatan berusaha, pengembangan kelembagaan penduduk miskin, serta penciptaan sistem pelayanan kepada penduduk miskin yang sederhana dan efisien. Melalui jalur pendekatan tersebut, penduduk miskin diharapkan mampu, dengan kekuatan sendiri, menanggulangi kemiskinannya serta meningkatkan kesejahteraannya secara memadai dan berkelanjutan.

Kebijakan maupun program dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia saat ini lebih berpihak kepada masyarakat miskin yang merupakan objek dalam pembangunan. Pembangunan di Indonesia saat ini menekankan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan, melalui program pemberdayaan upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya sebatas memberikan bantuan langsung kepada penduduk lain akan tetapi melibatkan masyarakat miskin untuk mengembangkan potensinya.

Menurut Ismawan (2001) dan Suhartini dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat dua pendekatan dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Permasalahan kemiskinan juga dialami oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Data kemiskinan yang ada di Kabupaten Lamongan didapatkan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan yang menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Lamongan. Penduduk miskin Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2021 mencapai 166.820.00 jiwa. Pengentasan kemiskinan Pemprov Jatim membuat kebijakan tentang diterapkan Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebagaimana ditetapkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2021. Pemerintah daerah dan pusat mengaktualisasikan program dan realokasi serta

*refocusing* dan guna menanggulangi kemiskinan akibat pandemi. Diantaranya adalah program jaring pengaman sosial dan program reguler yakni Jatim Puspa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Menciptakan Mata Pencaharian Berkelanjutan Bagi Keluarga Miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan”. Adapun permasalahan yang dapat diteliti dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimanakah evaluasi program Jatim Puspa dalam menciptakan mata pencaharian berkelanjutan bagi keluarga miskin di Desa Sumberaji, Kabupaten Lamongan?
2. Apa dampak dari program Jatim Puspa dalam menciptakan mata pencaharian berkelanjutan bagi keluarga miskin di Desa Sumberaji, Kabupaten Lamongan?

## B. LANDASAN TEORITIS

### 1. Pengertian Evaluasi Program

Ralph Tyler (1949) mengungkapkan bahwa “*Evaluation is the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized*”. Yang berarti evaluasi ialah sebuah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan bisa terealisasi. Program didefinisikan sebagai suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2009).

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2009). Menurut Tyler dalam Arikunto dan Jabar (2009), evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan

telah terealisasi. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2009), evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

## 2. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Langkah dan mengevaluasi suatu program dengan berdasarkan komponen-komponennya.

Empat komponen ini sebagai tipe atau fase dan sekaligus sasaran evaluasi, diantaranya:

### a) *Context Evaluation*

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang paling mendasar yang mempunyai misi untuk menyediakan suatu rasional atau landasan untuk penentuan tujuan. Evaluasi konteks sebagai fokus institusi adalah mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhan.

### b) *Input Evaluation*

Evaluasi masukan adalah evaluasi yang mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi yang dimiliki oleh instansi untuk melaksanakan sebuah program. Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya manusia, dana atau anggaran program yang telah dipilih.

### c) *Process Evaluation*

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik (proses) atau membandingkan dalam implementasi kegiatan.

### d) *Product Evaluation*

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir evaluasi dan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian dengan pencapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan dan ketetapan tindakan yang diberikan.

## 3. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya dalam peningkatan peran-peran perempuan itu sendiri. Pemberdayaan bagi kaum perempuan sangatlah penting karena perempuan itu tidak hanya bisa dipandang untuk masalah urusan rumah tangga saja, akan tetapi perempuan juga bisa berpera aktif diluar rumah baik berorganisasi, berkarir atau bersosial diluar rumah sebagai upaya meningkatkan potensi dirinya.

Azizah Al-Hibri dkk, mengemukakan bahwa perempuan mampu bertanggung jawab atas pilihannya terhadap dirinya dan orang lain, serta dapat mengevaluasi pengembangan identitasnya. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga bisa diartikan sebagai usaha perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan konsep dirinya.

## 4. Konsep Mata Pencaharian Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*)

Menurut Saragih (2007), *livelihood* dapat dimaknai sebagai strategi mencari nafkah, yaitu berbagai upaya yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimilikinya untuk mendapatkan penghasilan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendekatan *sustainable livelihood* berusaha mengidentifikasi hambatan-hambatan paling besar yang dihadapi oleh manusia, dan peluang-peluang yang paling menjanjikan dan terbuka bagi masyarakat, terlepas darimana aslinya (misalnya disektor mana,

pada wilayah mana atau tingkat apa, dari lokal sampai internasional).

*Sustainable livelihood* menjelaskan faktor-faktor utama yang mempengaruhi kehidupan masyarakat serta hubungan khusus diantara faktor-faktor tersebut. Konsep ini bisa digunakan baik untuk merencanakan kegiatan-kegiatan pembangunan baru maupun untuk melalui sumbangan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan bagi berkelanjutan kehidupan (Saragih, dkk, 2007).

## 5. Konsep Jatim Puspa

Program Jatim Puspa ini merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanganan dampak Covid-19 untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terdampak sehingga dapat pulih dan meningkatkan ketahanan sosial ekonominya. Program Jatim Puspa ini merupakan salah satu ikhtiar Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanganan dampak Covid-19 untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terdampak sehingga dapat pulih dan meningkatkan ketahanan sosial dan ekonominya.

## 6. Konsep Keluarga Miskin

Dimensi kemiskinan dapat berupa keadaan melarat (*deprivation*) dan bila dimasukkan dalam konteks tertentu kemiskinan berkaitan dengan minimnya pendapatan, harta, kekuatan fisik isolasi kerapuhan, dan ketidakberdayaan (Chambers, 1996). Kemiskinan serta penyebabnya berdampak terhadap ketidakberdayaan masyarakat yang bersumber dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial (Friedmann, 1992). Basis kekuasaan sosial tersebut seperti tingkat pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan gizi.

Fenomena kemiskinan bukan hanya terbatas pada kurangnya keuangan, melainkan kurangnya kreativitas, kurangnya motivasi, kurangnya kesempatan untuk bersosialisasi dengan berbagai potensi, dan sumber daya yang ada diantaranya lemahnya

mengembangkan potensi diri, serta tertutupnya potensi diri untuk berkembang di masyarakat.

## C. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Menciptakan Mata Pencaharian Berkelanjutan Bagi Keluarga Miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan”.

### 2. Fokus Penelitian

Menurut Meleong (2010) bahwa fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dimana masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian dengan menggunakan indikator evaluasi Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam yang meliputi *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation*.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berpusat di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini agar dapat menangkap fakta yang sebenarnya dari objek yang diteliti sesuai dengan judul penelitian yaitu “Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) Dalam Menciptakan Mata Pencaharian Berkelanjutan Bagi Keluarga Miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan”. Data diperoleh melalui, dokumentasi, observasi dan wawancara. Data analisis dengan menggunakan interaktif (Miles and Huberman 2004), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dan analisis data, yaitu dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

##### 1. Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan)

###### a) *Context Evaluation*

Berdasarkan hasil penelitian, sasaran bantuan Program Jatim Puspa terhadap KPM memenuhi kriteria dari berhasilnya Program Jatim Puspa yakni ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha melalui graduasi serta pengganti KPM dari data DTKS yang sebelumnya menerima bantuan PKH. Tujuan program Jatim Puspa ini telah berjalan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua pelaksana Program Jatim Puspa. Dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sudah bisa mengembangkan usahanya khususnya KPM yang menerima bantuan Jatim Puspa walaupun berkembangnya dengan tahapan dan proses.

###### b) *Input Evaluation*

*Input evaluation* terfokus pada aspek sumber daya manusia dan dana atau anggaran. Sumber daya manusia merupakan kelompok manusia yang terdiri dari manusia yang memiliki kemampuan untuk memberikan jasa dan manusia yang mempunyai kemampuan terpadu yang dicirikan dengan pola pikir dan daya fisik yang baik. Berdasarkan penelitian, sumber daya manusia dari Program Jatim Puspa di Desa Sumberaji merupakan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Ketua Pelaksana Program Jatim Puspa. Sejauh ini Kepala Desa yang mengikuti pernah mengikuti diklat.

Anggaran berfungsi sebagai perencanaan dan pengendalian kegiatan. Pendanaan pada suatu organisasi atau program berfungsi sebagai sumber untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan

program. Pendanaan atau anggaran dalam pelaksanaan Program Jatim Puspa di Desa Sumberaji berasal dari APBD Provinsi Jawa Timur melalui BKK Desa. Hal ini dibenarkan dalam Peraturan Gubernur tentang Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi.

###### c) *Process Evaluation*

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik (proses) atau membandingkan dalam suatu kegiatan. Jadi pada dasarnya evaluasi proses digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses berhubungan dengan kesesuaian prosedur, pemantauan, hingga hambatan dalam pelaksanaan program.

*Prosedur*, data hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur dalam pelaksanaan kegiatan Bantuan Program Jatim Puspa di Desa Sumberaji memiliki prosedur yang sudah jelas sehingga kegiatan bantuan program Jatim Puspa bisa berjalan dengan baik.

*Pemantauan program*, ialah kepekaan mengenai pengetahuan yang dibutuhkan. Pemantauan dengan tingkat optimal dapat digunakan untuk melaksanakan perhitungan dengan memperlihatkan mobilitas mencapai tujuan. Tahap ini berpondasi pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dengan tujuan memastikan realisasi Program Jatim puspa esuai ketentuan yang ditetapkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pemantauan dari dinas PMD langsung ke desa. Pemantauan secara fungsional dengan pihak provinsi.

*Kendala*, merupakan kondisi yang memberikan memberikan penghalang, maupun pencegahan dalam meraih tujuan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kendala dari pihak desa yaitu

kurang maksimalnya KPM dalam mengembangkan usahanya. Ada KPM yang kurang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

d) *Product Evaluation*

Program Jatim Puspa di Desa Sumberaji sudah memenuhi kebutuhan usaha Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga perekonomian meningkat karena dampak Covid-19. Bantuan Jatim Puspa sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan sudah tepat guna barang yang di berikan sehingga hasil dari program Jatim Puspa sudah menciptakan mata pencaharian berkelanjutan.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa program Jatim Puspa di Desa Sumberaji sudah bisa meningkatkan ekonomi dan menciptakan mata pencaharian berkelanjutan. Program Jatim Puspa juga mengurangi beban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terutama ibu rumah tangga. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

## 2. Dampak Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan)

Dampak terjadi sebagai akibat dari peristiwa dan perkembangan sosial dan memberikan hasil positif atau negatif. Dampak positif adalah bertransformasi menjadi lebih baik dan dampak negatif adalah penurunan terjadi ketika bantuan diberikan. Pemberian bantuan di Desa Sumberaji berdampak pada masyarakat KPM yang telah dibantu. Dampak yang dihasilkan meliputi dampak ekonomi masyarakat. Dampak ekonomi ialah transformasi yang terjadi dalam bidang ekonomi dari segi pendapatan KPM.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak ekonomi pada bantuan Program Jatim Puspa ini telah dilakukan oleh perangkat desa.

Dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak ekonomi terhadap masyarakat diantaranya:

a) Pendapatan KPM

Meningkatnya pendapatan merupakan upaya melalui pencurahan modal dan tenaga guna memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dengan bertambahnya modal usaha serta barang yang diminta dapat memenuhi kebutuhan KPM sehingga pendapatan semakin meningkat walaupun peningkatannya tidak banyak tetapi ada perubahan secara meningkat sehingga perekonomian KPM bisa terpenuhi.

b) Kebutuhan Ekonomi Tercukupi

Kebutuhan ekonomi KPM terpenuhi dan tercukupi dengan adanya program Jatim Puspa ini, karena bantuan yang diberikan bersifat *continue* sehingga KPM bisa meneruskan usahanya dan ada pemasukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya.

c) Bertambahnya Produk

Bertambahkan produk yang diperjualkan belikan oleh KPM Dagangan KPM semakin bertambah dan tidak hanya menjual sesuai dengan usahanya, namun barang serta produknya juga bertambah.

## E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian terkait evaluasi program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dalam menciptakan mata pencaharian berkelanjutan bagi keluarga miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks sudah baik, karena sasaran sudah tepat terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan data dan tujuan dari program Jatim Puspa sudah ada yang tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

b) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan cukup baik, pendamping program Jatim Puspa menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah dan pengelolaan dana atau anggaran sudah baik dan tepat.

c) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses sudah baik, meskipun ada beberapa kendala tetapi prosedur pelaksanaan sudah jelas dan pemantauan juga terlaksana sehingga mengetahui proses berkembangnya usaha para Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

d) *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil)

Evaluasi hasil cukup baik, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menerima bantuan dengan baik dan memanfaatkannya sebaik mungkin sehingga kebutuhan untuk usahanya dapat meningkatkan perekonomian. Indikator keberhasilan dari Program Jatim Puspa terpenuhi.

Dampak ekonomi dalam menciptakan mata pencaharian berkelanjutan bagi keluarga miskin di Desa Sumberaji meliputi pendapatan dari KPM semakin meningkat dengan adanya Program Jatim Puspa, kebutuhan ekonomi semakin tercukupi, dan bertambahnya barang dagangan yang diperjual belikan oleh KPM. Hasil evaluasi program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dalam menciptakan mata pencaharian berkelanjutan bagi keluarga miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan keseluruhan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan kembali. Pelaksanaan bantuan program Jatim Puspa dapat dilanjutkan dengan catatan guna untuk terpenuhinya kebutuhan usaha Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk merekomendasikan Program Jatim Puspa tersebut layak dilanjutkan dan ditingkatkan. Untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

lebih di maksimalkan atau diperbanyak lagi untuk tahun selanjutnya dan KPM juga meminta ke desa laporan untuk keberlanjutan Program Jatim Puspa tersebut. Peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak terkait, diantaranya:

a) Pendamping

Diharapkan perangkat desa serta panitia lebih dipantau lagi program yang telah diberikan kepada KPM supaya nantinya usaha yang dijalankan bisa membawa KPM untuk memenuhi kebutuhannya.

b) Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Diharapkan kepada KPM penerima bantuan program Jatim Puspa lebih dikembangkan lagi usaha yang sedang dijalankan saat ini, lebih banyak menggali informasi tentang berbagai macam sumber supaya usaha yang dijalankan lebih berkembang lagi.

c) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai evaluasi program Jatim Puspa dan dapat mewawancarai informan lebih banyak lagi agar dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## REFERENSI

- Arikunto, S., & Jabar S. C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Chambers, R. (1996). *PRA Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisus.
- Depdiknas. (2006). *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Meleong, & Lexy, J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kosda Karya.
- Meleong, & Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. M., & Michael, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Sadan, Elisheva. (1997). *Empowerment and Community Planning: Theory and Practice of People-Focused Social Solutions*. Tel Aviv: Hakibbutz Hameuchad Publishers.
- Stufflebeam, Daniel, L., Shinkfield, & Anthony, J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass.